

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA
HASYIM ASY'ARI SUKODONO SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

ANDAN DEWI MASITHOH

D91215089



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :ANDAN DEWI MASITHOH

NIM :D91215089

Judul :**EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MA HASYIM ASY'ARI SUKODONO SIDOARJO**

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI ini adalah benar-benar hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 09 Juli 2019

Yang Menyatakan,



ANDAN DEWI MASITHOH

NIM. D91215089

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Andan Dewi Masithoh

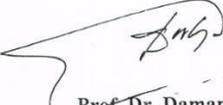
NIM : D91215089

Judul : Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MA Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 2 Juli 2019

Pembimbing I



Prof. Dr. Damanhuri, MA
NIP.195304101988031001

Pembimbing II



Dr. H. Saiful Jazil, M. ag
NIP.196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Andan dewi masithoh
Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 23 Juli 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji II,

Drs. Sulikro, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

Penguji III,

Prof. Dr. Damanhuri, MA

NIP.195304101988031001

Penguji IV,

Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag

NIP.196912121993031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Andan Dewi Masithoh
NIM : D91215089
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
E-mail address : dinndan085@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Andan dewi M.)
nama terang dan tanda tangan

ketika ruangan kelas tertata dengan teratur dan nyaman, proses pengajaran akan berjalan dengan baik.

Perlu disadari bahwa dalam dunia pendidikan khususnya sebagai seorang guru, permasalahan yang dihadapi atau timbul mungkin akan dapat teratasi dengan cara tertentu pada saat tertentu dan untuk seorang atau kelompok tertentu namun belum tentu untuk kelompok atau seorang yang lain. Oleh sebab itu kemampuan membaca situasi sangat penting agar dalam memilih solusi yang tepat pada tiap masalah. Kemampuan tersebut dapat dikaji dalam konsep dasar pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Kalau pengajaran (*intruction*) mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan tujuan khusus pengajaran (menentukan *entry behavior* peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai, dan sebagainya), maka pengelolaan kelas menunjukkan kegiatan kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan “raport”, penghentian tiggah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya). Dengan demikian maka masalah dalam proses belajar

pendukungnya adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap seperti LCD dikelas, perpustakaan yang memadai, masjid, dukungan dari orang tua, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru guru PAI dan dukungan dari pihak sekolah.

Strategi strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan proses pembelajaran adalah cara belajar berkonsentrasi, mengikut sertakan siswa dalam proses KBM, mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, merangsang siswa agar aktif bertanya dikelas, menerapkan metode yang tepat dan bervariasi, pemberian contoh yang baik kepada siswa dan disiplin kelas dan melakukan pendekatan pendekatan dalam pembelajaran.

2. Suryani, 2017, dalam skripsinya yang berjudul “Model pengelolaan kelas dan implikasinya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 4 Aceh Tengah” Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengelolaan kelas dalam peningkatan prestasi belajar siswa yaitu dilakukan dengan menggunakan model humanistik, behavioristik, dan demokratik yang dipakai oleh guru dengan menyesuaikan materi yang akan dibahas sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik sesuai dengan pengelolaan kelas yang akan digunakan. Prestasi belajar siswa dalam pengelolaan kelas dapat lebih meningkat karena dengan adanya pengelolaan kelas yang telah dilakukan selama ini dapat meningkatkan prestasi

- 4) Memberi petunjuk yang jelas
 - 5) Memberi teguran secara bijaksana
 - 6) Memberi penguatan ketika diperlukan
- b. Ketrampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.
- 1) Modifikasi perilaku.
 - a) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan
 - b) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan
 - c) Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman
 - 2) Pengelolaan kelompok dengan cara:
 - a) Peningkatan kerja sama dan keterlibatan
 - b) Menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul
 - 3) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.
 - a) Pengabdian yang direncanakan
 - b) Campur tangan dengan isyarat
 - c) Mengawasi secara ketat
 - d) Mengakui perasaan negatif peserta didik
 - e) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya

- 2) Belajar yang signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksud sendiri.
- 3) Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolaknya.
- 4) Tugas-tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil.
- 5) Apabila ancaman terhadap diri siswa rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.
- 6) Belajar yang bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.
- 7) Belajar diperlancar bilamana siswa dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggungjawab terhadap proses belajar itu.
- 8) Belajar inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.
- 9) Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreativitas, lebih mudah dicapai terutama jika siswa dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri

Teori behavioristik mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respons dianggap tidak penting diperhatikan sebab tidak bisa diamati dan diukur. Yang bisa diamati dan diukur hanyalah stimulus dan respons.

Model Behavioristik dalam pengelolaan kelas menekankan pada peran vital pembelajar dan arahan atau instruksi dari pembelajar. Hal ini didasarkan atas keyakinan bahwa perilaku menyimpang merupakan hasil dari kegagalan untuk mempelajari perilaku yang diinginkan. Model ini menganjurkan adanya atau diberlakukannya konsekuensi-konsekuensi perilaku dalam usaha meminimalisasi masalah di kelas, disamping menggunakan perilaku-perilaku tersebut untuk mengoreksi jika perilaku menyimpang tersebut diulang atau terjadi kembali. Model ini berasal dari teori operant conditioning skinner, dan model asertive dari canter.

Titik tekan model Behavioristik adalah pada modifikasi perilaku yang dianggap sebagai aspek korektif. Dengan demikian, jika ada perilaku menyimpang, maka perlu dilakukan

dihadapkan kepada lingkungan belajar yang bebas. Konstruktivistik menekankan perkembangan konsep dan pengertian yang mendalam, pengetahuan sebagai konstruksi aktif yang dibuat siswa.

Jika seseorang tidak aktif membangun pengetahuannya, meskipun usianya tua tetap tidak akan berkembang pengetahuannya. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu berguna menghadapi dan memecahkan persoalan atau fenomena yang sesuai. Pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja, melainkan harus diinterpretasikan sendiri oleh masing – masing orang.

Model ini merupakan terjemahan dari konsep Deporter yaitu mengorkestrasi lingkungan yang mendukung. Sebagai pancaram dari aliran konstruktivis, tentunya model ini lebih berpihak pada pendekatan pembelajaran student-centered seperti pada model humanistik dan model demokratis.

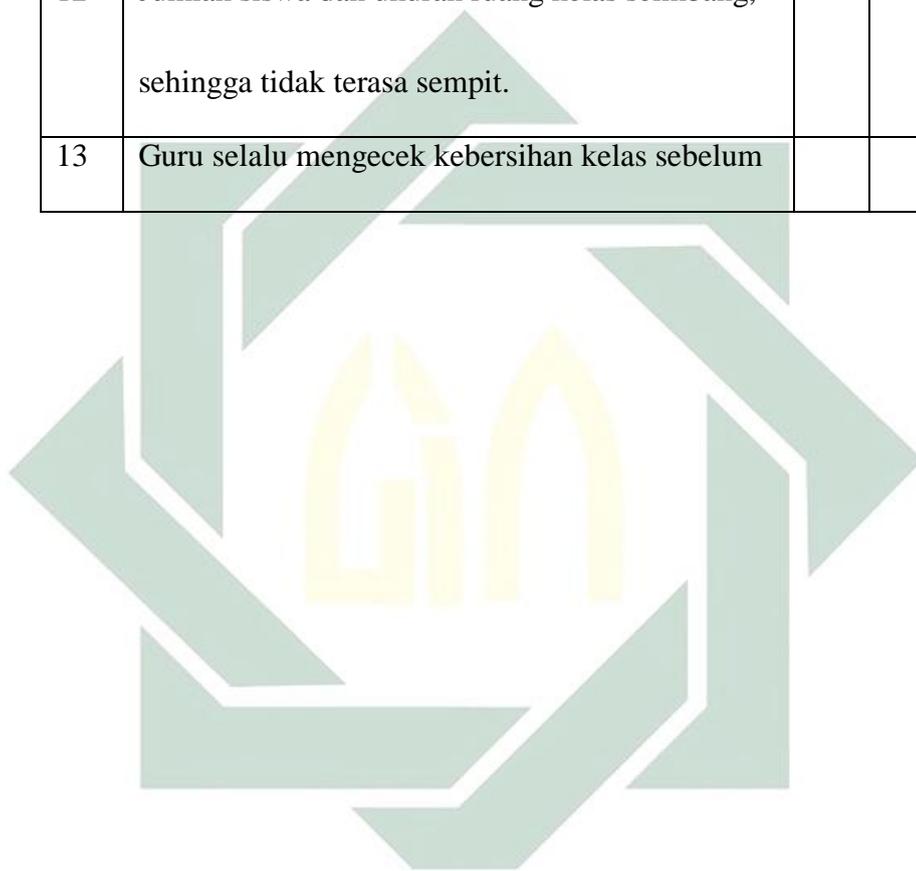
Senada dengan Dick, Degeng mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis konstruktivisme memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- 1) Pengetahuan adalah non-objektif, temporer, selalu berubah dan tidak menentu.

- 2) Belajar adalah penyusunan pengetahuan dari pengalaman kongkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi.
- 3) Mengajar adalah menata lingkungan agar siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidakmenentuan.
- 4) Mind berfungsi sebagai alat untuk menginterpretasi peristiwa, objek atau prespektif yang ada dalam dunia nyata sehingga muncul makna yang unik dan individualistik.
- 5) Si pembelajar bisa memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan yang dipelajari.
- 6) Segala sesuatu bersifat temporer, berubah, dan tidak menentu.
- 7) Ketidakteraturan.
- 8) Si pebelajar dihadapkan kepada lingkungan belajar yang bebas.
- 9) Kebebasan merupakan unsur yang sangat esensial.
- 10) Kontrol belajar di pegang oleh si pebelajar.
- 11) Tujuan pembelajaran menekankan pada penciptaan pemahaman, yang menuntut aktivitas kreatif-produktif dalam konteks nyata.

- f. Hubungan ilmu kalam dengan ilmu lainnya
- g. Peranan ilmu kalam dalam kehidupan
- Bab 2 memahami aliran ilmu kalam dan tokohnya
 - a. Pengertian aliran Khawarij, Murjiah, Syiah, Jabariyah, Qadariyah, Mu'tazilah
 - b. Aliran Ahlusunnah wal'jamaah
 - c. Perbandingan pemikiran Aliran kalam
- Bab 3 menghindari Akhlaq tercela
- Bab 4 membiasakan Akhlaq terpuji
 - a. Akhlaq berpakaian
 - b. Akhlaq berhias
 - c. Akhlaq perjalanan
 - d. Akhlaq ketika bertamu
 - e. Akhlaq menerima tamu
- Bab 5 meneladani kisah Fatimatuz Zahra dan Uais alqarni
 - a. Sejarah singkat Fatimah Al-Zahra
 - b. Sejarah singkat Uwais Al-Qarni
- Bab 6 tasawuf dalam islam
 - a. Penegrtian tasawuf
 - b. Dasar-dasar tasawuf
 - c. Pandangan tentang asal usul tasawuf
 - d. Sejarah perkembangan tasawuf
 - e. Pembagian ilmu tasawuf

	pelajaran menjadi tidak fokus.				
11	Saya lebih suka kelas yang ramai, karena itu menunjukkan bahwa kelas saya aktif.				
12	Jumlah siswa dan ukuran ruang kelas seimbang, sehingga tidak terasa sempit.				
13	Guru selalu mengecek kebersihan kelas sebelum				



43	42	40	1764	1600	1680
44	51	47	2601	2209	2397
45	51	47	2601	2209	2397
46	42	41	1764	1681	1722
47	60	56	3600	3136	3360
48	60	56	3600	3136	3360
49	60	56	3600	3136	3360
50	60	56	3600	3136	3360
51	60	56	3600	3136	3360
52	48	46	2304	2116	2208
53	48	46	2304	2116	2208
54	51	47	2601	2209	2397
55	57	50	3249	2500	2850
56	45	44	2025	1936	1980
57	57	47	3249	2209	2679
58	60	56	3600	3136	3360

Setelah diketahui nilai dari masing-masing variabel X dan variable Y yang ditunjukkan dengan tabel kerja, maka selanjutnya melakukan perhitungan menggunakan rumus *product moment* .

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{x1y} = \frac{(84)(227990) - (4414)(4287)}{\sqrt{[(84.243680) - (4414)^2][(84.213884) - (4287)^2]}}$$

$$r_{x1y} = \frac{19151160 - 18922818}{\sqrt{[20469120 - 19483396][17966256 - 18378369]}}$$

$$r_{x1y} = \frac{228342}{\sqrt{[985724][412113]}}$$

$$r_{x1y} = \frac{228342}{\sqrt{406229674812}}$$

$$r_{x1y} = \frac{228342}{337361,49}$$

$$r_{x1y} = 0,67684$$

$$r_{x1y} = 0,6768$$

Jadi ada korelasi positif sebesar 0,6768 antara manajemen kelas dengan proses pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlaq di MA Hasyim Asy'ari. Hal ini berarti semakin efektif manajemen kelas yang diterapkan semakin kondusif proses pembelajaran yang dilaksanakan. Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan dapat digeneralisasikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf kesalahan 5% dengan kepercayaan 95% dan N= 84, maka harga r tabel = 0,215. Ternyata harga r hitung lebih besar dari r tabel,

Hubungan positif menunjukkan bahwa apabila skor variabel X tinggi maka akan diikuti pada skor variabel Y yang tinggi pula. Adapun penentuan makna korelasi tidak hanya tergantung pada arah dan besarnya, akan tetapi pada permasalahan yang tengah dikaji. Demikian halnya dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan hipotesis yang searah, yaitu semakin tinggi penerapan manajemen kelas yang baik maka proses pembelajaran semakin efektif, artinya semakin tinggi variabel X maka variabel Y akan semakin tinggi.

Dengan demikian, koefisien korelasi yang akan dihasilkan pada penelitian ini adalah koefisien korelasi yang positif. Setelah diketahui hasil (melalui perhitungan) statistik dengan rumus korelasi product moment, maka hubungan antara efektivitas manajemen kelas terhadap proses pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlaq di MA Hasyim Asy'ari $r_{xy} = 0,6768$.

Setelah diketahui hasil perhitungan kemudian dikomunikasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi ($5\% = 0,215$), dengan demikian terbukti signifikan pada taraf 5%. Perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efektivitas manajemen kelas dengan proses pembelajaran, hal tersebut apabila dilihat dari pembiasaan siswa yang dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya kegiatan sehari-hari yang ada dikelas, siswa selalu mengerjakan tugas dari guru dengan rasa nyaman karena manajemen

